

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di CV. Funbrick Indonesia yang ada di Bogor tepatnya berapa di Jl. Raya Padjajaran No. 27 E, RT.06/RW.06, Bantarjati, Kec. Bogor Utara, Kota Bogor, Jawa Barat, 16153. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama 6 (enam) bulan yang dimulai dengan kegiatan berupa observasi lapangan pada Bulan Maret 2023, dilanjutkan dengan pengajuan izin penelitian, persiapan penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan evaluasi, penulisan laporan serta seminar hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2023. Sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal	■																							
2	Pengajuan izin		■																						
3	Persiapan penelitian			■	■																				
4	Pengumpulan data					■	■	■	■																
5	Pengolahan data									■	■	■	■												
6	Analisis dan evaluasi													■	■	■	■								
7	Penulisan laporan																	■	■	■	■				
8	Seminar hasil																								■

Sumber: Penelitian (2023).

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Menurut Sujarweni dalam Stauss dan Corbin (2020), yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kuantitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, aktivitas sosial dan lain-lain tersebut.

Menurut Sujarweni (2020:39) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Adapun pengertian penelitian kuantitatif yang dikatakan oleh Sujarweni dalam Kasiran (2020:39) adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan seluruh kelompok subjek yang diinginkan peneliti dalam meraih sebuah informasi Stockemer (2018:57). Objek populasi dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, peristiwa, dan sebagainya. Pada dasarnya peneliti tidak bisa mendapatkan informasi dari seluruh populasi karena, populasi merupakan angka yang sangat besar untuk dapat dilakukan penelitian. Maka dari itu, peneliti memilih sampel dari populasi sebagai gantinya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan CV. Funbrick Indonesia. Jumlah karyawan CV. Funbrick Indonesia adalah 30 orang.

Tabel 3.2. Data Populasi Karyawan CV. Funbrick Indonesia

NO	DIVISI	JABATAN	JUMLAH KARYAWAN
1	Divisi HRD	Manajer	1
2	Divisi Manajemen	Supervisor	3
3	Divisi Keuangan	Staff Accounting	4
4	Divisi Pergudangan	Staff Gudang	2
5	Divisi IT	Staff IT	1
6	Divisi Teknisi	General Engineering	1
7	Divisi Administrasi	Staff Administrasi	12
8	Divisi Umum	Supir Kontainer	3
9	Divisi Keamanan	Satpam	3
Total Karyawan			30

Sumber: CV. Funbrick Indonesia (2023)

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian karena terbatasnya dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel harus betul-betul mewakili dan harus valid, yaitu bisa mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Sujarweni (2020:80).

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan penulis memakai salah satu teknik yaitu sampel jenuh. Menurut Sugiono (2015:85) sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Penulis menggunakan sampel jenuh karena jumlah sampel karyawan CV. Funbrick Indonesia berjumlah 30 orang.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas instrument penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan realibilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data Sugiyono (2015:137). Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, dijalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sekunder.

a. Sumber Primer

Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data

b. Sumber Sekunder

Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan dari ketiganya. Di dalam penelitian ini saya melakukan pengumpulan data dengan teknik menyebarkan kuesioner.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar diwilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. sehingga responden dengan suka rela akan memberikan data yang objektif dan tepat.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variabel. Dengan demikian maka penulis akan mampu mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun atas dasar sebuah konsep dalam bentuk indikator dalam sebuah kuesioner. Dalam penelitian ini digunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

3.5.1 Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel-variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sujarweni, 2020:75). Dalam penelitian ini digunakan variabel motivasi kerja, disiplin kerja dan kemampuan kerja yang penulis definisikan sebagai berikut :

1. Motivasi Kerja (X_1)

Motivasi merupakan pemberi daya gerak yang membuat seseorang bersemangat kerja, supaya mereka ingin bekerja sama, bekerja secara efektif dan terintegasi dengan segala usahanya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan organisasi atau perusahaan (Hasibuan, 2020:141). Menurut Hasibuan (2020:142) motivasi memiliki indikator motivasi kerja sebagai berikut :

a. Kebutuhan Fisik

Yaitu dimana manusia itu membutuhkan motivasi dalam dirinya untuk dapat mencapai apa yang diinginkannya. Kebutuhan fisik tersebut dapat berupa adanya pembayaran gaji karyawan yang layak, adanya bonus atau uang lembur, dan tunjangan berupa uang makan dan transportasi.

b. Kebutuhan Rasa Aman dan Keselamatan

Yaitu dalam hal ini suatu organisasi perlu dan harus adanya memberikan fasilitas kerja yang aman dan nyaman bagi karyawan, fasilitas itu dapat berupa jaminan keselamatan kerja, dana pensiun, dan alat-alat perlengkapan keselamatan dalam bekerja lainnya.

c. Kebutuhan Sosial

Yaitu suatu kebutuhan yang seseorang lakukan melalui interaksi dengan seseorang lainnya. Interaksi tersebut berupa menjalin hubungan pertemanan, diterimanya seseorang atau individu dalam suatu kelompok, dan adanya keinginan dicintai dan mencintai.

d. Kebutuhan akan Penghargaan yang sesuai dengan Kemampuannya

Yaitu suatu hal yang berhubungan dengan adanya pengakuan dari orang lain atas suatu prestasi kerja yang telah dicapai, hal ini seperti keinginan karyawan untuk dihormati serta dihargai oleh atasannya atas pencapaian atau prestasi kerja yang telah ia raih, hal ini akan membuat karyawan terdorong atau termotivasi dalam bekerja.

2. Disiplin Kerja (X_2)

Disiplin kerja adalah kesadaran dan kesediaan karyawan menaati semua peraturan organisasi/perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Dengan demikian, disiplin kerja merupakan suatu alat yang digunakan pimpinan untuk berkomunikasi dengan pegawai agar mereka bersedia untuk mengubah perilaku mereka mengikuti aturan main yang ditetapkan. Kedisiplinan harus ditegakkan dalam suatu organisasi. Artinya, tanpa

dukungan disiplin kerja pegawai yang baik, sulit bagi organisasi tersebut untuk mewujudkan tujuannya. Jadi, kedisiplinan adalah kunci keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya (Sinambela, 2018).

Didalam disiplin kerja juga ada indikator beserta aspek yang akan digunakan dalam menilai sikap disiplin kerja karyawan, untuk itu simak pembahasan indikator beserta aspek disiplin kerja dibawah ini, yakni;

a. Tepat Waktu

Tepat waktu merupakan suatu peristiwa sesuai dengan jadwal atau rencana. Hal ini biasa digunakan untuk berbicara tentang sesuatu yang terjadi, pada set atau waktu yang diharapkan dan tidak terlambat.

b. Taat Terhadap Peraturan dalam Perusahaan

Taat memiliki arti tunduk, sedangkan Aturan adalah tindakan atau perbuatan yang harus dijalankan. Taat pada aturan adalah sikap tunduk kepada tindakan atau perbuatan yang telah dibuat.

c. Tanggung Jawab dalam Bertugas

Tanggung jawab merupakan sikap yang ditunjukkan oleh seorang pegawai terhadap apa yang telah ditugaskan kepadanya. Bertanggung jawab atas apa yang dilimpahkan pimpinan akan menjamin kepercayaan pimpinan dan menjaga kenyamanan kerja serta produktifitas kerja.

3. Kemampuan Kerja (X_3)

Kemampuan kerja adalah keadaan yang terdapat pada pekerja dengan sungguh-sungguh berdaya guna dan berhasil guna sesuai bidang pekerjaan yang sudah ditentukan. (Blanchard dan Hersey, 2013).

Indikator kemampuan kerja menurut Amrullah (2012) adalah:

a. Tingkat Pendidikan Formal yang pernah ditempuh

Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

b. Tingkat Pendidikan Non Formal

Pendidikan Nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar

masyarakat, dan majelis taklim, serta lembaga sejenis.

c. Kemauan/Minat Karyawan terhadap Ilmu Pengetahuan

Minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu.

Misalnya, minat terhadap pelajaran, olahraga, atau hobi.

3.5.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Suprpto, (2020:37) Variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang menentukan atau variabel yang mempengaruhi variabel yang lainnya. Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian.

Menurut Abubakar dalam Schiffman dan Kanuk (2018:88) Kinerja Karyawan dalam arti umum adalah merupakan suatu perwujudan dari kemampuan karyawan dalam bentuk karya nyata, yakni suatu hal yang dihasilkan oleh karyawan dalam mengerjakan tugasnya dengan tanggung jawab yang tinggi untuk kemajuan organisasi atau perusahaan. Kinerja adalah suatu hal yang dikerjakan atau tidak dikerjakan oleh karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya (Suwanto 2019:156). Adapun indikatornya meliputi :

a. Efisiensi

Efisiensi adalah upaya untuk mencapai tujuan yang maksimal dengan meminimalkan penggunaan sumber daya. Efisiensi adalah penggunaan sumber daya seperti biaya, waktu, dan usaha atau energi untuk mencapai tujuan saat melakukan aktivitas.

b. Disiplin Kerja

Disiplin kerja adalah suatu tindakan yang digunakan para atasan untuk berkomunikasi dengan pegawai agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan pegawai untuk menaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku.

c. Kejujuran

Jujur atau kejujuran mengacu pada aspek karakter, moral dan berkonotasi atribut positif dan berbudi luhur seperti integritas, kejujuran, dan keterusterangan, termasuk keterusterangan pada perilaku, dan beriringan dengan tidak adanya kebohongan, penipuan, perselingkuhan, dll. Selain itu, kejujuran berarti dapat dipercaya, setia, adil, dan tulus.

d. Kreatifitas

Daya cipta atau kreativitas adalah proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau anggitan baru, atau hubungan baru antara gagasan dan anggitan yang sudah ada. Dari sudut pandang keilmuan, hasil dari pemikiran berdaya cipta biasanya dianggap memiliki keaslian dan kepantasan.

Untuk lebih memahami tentang variabel, definisi variabel, indikator dan pengukuran atas indikator di atas maka dapat dilihat pada rangkuman tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
Motivasi Kerja (X1)	Motivasi merupakan pemberi daya gerak yang membuat seseorang bersemangat kerja, supaya mereka ingin bekerja sama, bekerja secara efektif dan terintegasi dengan segala usahanya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan perusahaan atau organisasi (Hasibuan, 2020:141)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan fisik 2. Kebutuhan rasa aman dan keselamatan 3. Kebutuhan sosial 4. Kebutuhan akan penghargaan yang sesuai dengan kemampuannya 	Skala likert
Disiplin Kerja (X2)	Disiplin kerja adalah kesadaran dan kesediaan karyawan menaati semua peraturan organisasi/perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku (Sinambela, 2018).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tepat Waktu 2. Taat Terhadap Peraturan dalam Perusahaan 3. Tanggung Jawab dalam Bertugas 	Skala likert
Kemampuan Kerja (X3)	Kemampuan kerja adalah keadaan yang terdapat pada pekerja dengan sungguh-sungguh berdaya guna dan berhasil guna sesuai bidang pekerjaan yang sudah ditentukan. Blanchard dan Hersey (2013).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat pendidikan formal yang pernah ditempuh 2. Tingkat pendidikan non formal (kursus, pelatihan, penataran, dan lain-lain) 3. Kemauan/minat karyawan terhadap ilmu pengetahuan 	Skala likert
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja adalah suatu hal yang dikerjakan atau tidak dikerjakan oleh karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya (Suwanto 2019:156)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Efisiensi 2. Disiplin kerja 3. Kejujuran 4. Kreatifitas 	Skala likert

Sumber: Penulis (2023)

3.6. Teknik Analisis Data

Agar suatu data yang dikumpulkan dapat bermanfaat, maka harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Analisis data merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam penelitian. Menurut Sujarweni, (2020:121), analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah. Adapun tujuan dari analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan data, biasanya dalam bentuk frekuensi, dibuat tabel, grafik, sehingga dapat dipahami karakteristik datanya. Dalam statistika, kegiatan mendeskripsikan data ini dibahas pada statistika deskriptif.
- b. Membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi atau karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel. Kesimpulan yang diambil ini biasanya dibuat berdasarkan dugaan atau estimasi dan pengujian hipotesis. Dalam statistika, kegiatan membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi atau sampel ini dibahas pada statistika inferensial.

3.6.1. Skala dan Angka Penafsiran

Untuk mengetahui lebih rinci mengenai hasil penelitian, peneliti menyiapkan kuesioner yang diisi oleh calon responden. Adapun penilaiannya menggunakan Skala *Likert*, yang mana setiap jawaban instrumen dibuat menjadi 5 (lima) gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yakni dalam bentuk kata-kata sebagai berikut:

Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1	2	3	4	5

Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban atas pernyataan yang diolah sampai menghasilkan kesimpulan. Untuk menentukan gradasi hasil jawaban responden maka diperlukan angka penafsiran. Angka penafsiran digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah

yang akan diklasifikasikan sehingga dapat diketahui hasil akhir degradasi atas jawaban responden, apakah responden sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju atau bahkan sangat tidak setuju dengan apa yang tercantum dalam pernyataan-pernyataan. Adapun penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangi skor tertinggi dengan skor terendah dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran seperti terlihat pada tabel 3.4 di bawah ini:

$$\text{Interval Angka Penafsiran} = (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) / n = (5 - 1) / 5 = 0,80$$

Tabel 3.4 Angka Penafsiran

INTERVALPENAFSIRAN	KATEGORI
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 - 2,60	Tidak Setuju
2,61 - 3,40	Netral
3,41 - 4,20	Setuju
4,21 - 5,00	Sangat Setuju

Sumber: Hasil penelitian, 2023 (Data diolah)

3.6.2. Persamaan Regresi

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Analisis Regresi berganda adalah meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel *dependent* (kriterium), bila dua atau lebih variabel *independent* sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel *independent-nya* minimal 2 atau lebih (X_1), (X_2), (X_3), (X_n) dengan satu variabel terikat (Sugiyono, 2008:277). Guna menguji pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat (Kinerja Karyawan)
- a = Intersep (titik potong dengan sumbu Y)
- b₁...b₃ = Koefisien regresi (konstanta) X₁, X₂, X₃
- X₁ = Variabel *independent* 1 (Motivasi Kerja)
- X₂ = Variabel *independent* 2 (Disiplin Kerja)
- X₃ = Kemampuan Kerja Variabel *independent*
- 3 e = Standar *error* (Kemampuan Kerja)

Sumber: Sugiyono, (2013:277).

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda lebih lanjut perlu dilakukan analisis data. Pertama, dilakukan uji kualitas data berupa uji validitas dan reliabilitas. Kedua, dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas. Ketiga, dilakukan uji hipotesis berupa uji-F (uji simultan), koefisien determinasi dan uji t (Uji parsial).

3.6.3. Uji Kualitas Data

Baik buruknya suatu penelitian tergantung dari benar tidaknya suatu data karena data merupakan gambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai pembuktian hipotesis.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji keabsahan yang ditunjukkan pada konsistensi antara data dengan kenyataan yang sebenarnya (Afifpudin dan Saebani, 2018:188). Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali dalam Wicaksono, 2013:35). Perhitungan validitas item dilakukan dengan mengkorelasikan tiap butir dengan skor total. Interpretasi terhadap koefisien korelasi untuk menyatakan validitas sebuah item, jika koefisien korelasi menunjuk pada angka minimal: 0,3 semakin tinggi koefisien korelasinya semakin tinggi tingkat validitas sebuah item. Guna melihat valid atau tidaknya butir kuesioner maka dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* (Hamidi dalam Wicaksono, 2013:36).

1. Uji Reliabilitas

Pengujian realibilitas instrument menurut Sujarweni dalam Sugiyono (2020:108) dapat dilakukan secara eksternal dan internal. Secara eksternal, pengujian dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal pengujian dilakukan dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik-teknik tertentu. Uji reabilitas dapat dilakukan secara Bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Jika nilai *Alpha Cronbach* > 0,60 maka reliabel.

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini untuk mengolah data dari hasil penelitian ini dengan menggunakan Analisis *Inferensial* (kuantitatif). Dimana dalam analisis tersebut dengan menggunakan paket program SPSS. Analisis data dilakukan dengan bantuan Metode Regresi Linear Berganda, tetapi sebelum melakukan analisis regresi linear berganda digunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Data yang berdistribusi normal artinya data yang mempunyai sebaran yang normal, dengan profil yang dapat dikatakan bisa mewakili populasi. Menurut Sujarweni, (2020;120) uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Dalam uji normalitas ini terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak normal yaitu dengan analisis grafik dan statistik. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik dengan *Kolmogorov-Sminorv*.

Uji *Kolmogorov-Sminorv* merupakan pengujian normalitas yang banyak dipakai. Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi diantara satu pengamat dengan pengamat lain, yang sering menggunakan uji normalitas dengan menggunakan grafik. Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Kolmogorov-Sminorv Z (I-Sample K-S)* :

- a. Jika nilai *Asym. Sig (2-tailed)* < 0,05 maka H₀ ditolak. Hal ini berarti data residual tidak berdistribusi secara normal.
- b. Jika nilai *Asym. Sig (2-tailed)* > 0,05 maka H₁ diterima. Hal ini membuktikan bahwa data residual berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Ghozali dalam Indriyanto, 2013:40). Adapun dasar pengambilan keputusan analisis uji heteroskedastisitas adalah:

- a. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur (bergelombang, melebar dan menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali dalam Wicaksono, 2013:44). Jika variabel *independent* saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel *independent* yang nilai korelasi antar sesama variabel *independent* =0. Salah satu cara untuk mendeteksi kolinier dilakukan dengan mengkorelasikan antar variabel bebas dan apabila korelasinya signifikan antar variabel bebas tersebut maka terjadi multikolinieritas. Setelah model terbebas dari asumsi klasik regresi maka langkah selanjutnya dengan melakukan uji hipotesis.

Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)* sebagai berikut :

- a. Jika nilai *tolerance* >0,1 dan *VIF* < 10 maka dapat diartikan bahwa terdapat

multikolinieritas pada penelitian tersebut.

- b. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan *VIF* > 10 maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

3.6.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel *independent* (motivasi kerja, disiplin kerja, kemampuan kerja) terhadap variabel *dependent* (kinerja karyawan) baik secara parsial maupun simultan. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (uji simultan), koefisien determinasi (R^2) dan uji t (uji parsial).

1. Uji Simultan (F)

Uji simultan merupakan pengujian terhadap signifikansi model secara simultan atau bersama-sama. Uji simultan digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari variabel *independent* secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat (Ghozali dalam Wicaksono, 2013:45). Uji F ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai F kritis (F_{tabel}) dengan F_{hitung} yang terdapat pada tabel *analysis of variance*. Untuk menentukan nilai F-tabel, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$ dan $(k-1)$ dimana n adalah jumlah sampel. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variannya dapat diperoleh dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya secara statistik dapat diartikan bahwa variabel *independent* tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent*.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima artinya secara simultan dapat dibuktikan bahwa semua variabel *independent* berpengaruh terhadap variabel *dependent*.

Untuk mengetahui besarnya persentase dari model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini apakah telah mampu menjelaskan informasi yang terkandung dalam data dengan cara menghitung besarnya pengaruh langsung dari tiap variabel *dependent*.

Kelemahan mendasar penggunaan determinasi adalah bisa terhadap jumlah

variabel *independent* yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel *independent* maka *R square* pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependent*. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R square* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti *R square*, nilai *Adjusted R square* dapat naik atau turun apabila satu variabel *independent* ditambahkan kedalam model.

Dalam kenyataan nilai *Adjusted R square* dapat bernilai negatif walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Ghozali dalam Wicaksono (2013:47) jika dalam uji empiris didapat nilai *Adjusted R square* negatif maka nilai *Adjusted R square* dianggap bernilai nol.

Secara sistematis jika nilai *R square* = 1 maka *Adjusted R square* = *R square* = 1. Sedangkan jika nilai *R square* = 0, maka *Adjusted R square* = $(1-k) / (n-k)$. Jika $k > 1$, maka *Adjusted R square* akan bernilai negatif.

2. Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk menentukan apakah variabel *independent* secara individu atau parsial berpengaruh dominan terhadap variabel *dependent*. Pengujian ini dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t-hitung masing-masing koefisien regresi dengan nilai t-tabel tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df (n-k-1)$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel. Kriteria yang digunakan adalah (Ghozali dalam Wicaksono, 2013:46) :

- a. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima artinya variabel *independent* tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent*.
- b. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a artinya variabel *independent* berpengaruh terhadap variabel *dependent*.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Variabel bebas (X_1 , X_2 dan X_3) terhadap variabel terikat (Y). Besarnya R^2 dihitung dengan rumus (Yuliara, 2016:4).

$$r^2 = \frac{(b_1 \sum x_1 y) + (b_2 \sum x_2 y)}{\sum y^2}$$

Jika $R=0$, maka variasi variabel variabel bebas (X_1 , X_2 , dan X_3) tidak sedikitpun dapat menjelaskan variasi variabel terikat (Y) dalam model persamaan regresi. Jika $R^2=1$, maka variasi variabel variabel bebas (X_1 , X_2 , dan X_3) dapat menjelaskan dengan sempurna variabel terikat (Y) dalam model persamaan regresi (Yuliara, 2016:4). Adapun pada penelitian ini koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square* pada *table Model Summary* hasil Perhitungan dengan menggunakan SPSS.